

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB
DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF
DI SMP AL IHSAN YAPIS KOTARAJA PAPUA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**Sintia Wulandari
NIM. 09420191**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TEL
8C1BBABF702965036
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Sintia Wulandari
NIM : 09420191

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Sintia Wulandari

NIM. 09420191



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Sintia Wulandari

Lamp : -

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga dalam waktu dekat, Saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013
Pembimbing,

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : **Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab
Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif Di
SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Abstrak	xviii	1. Perbaiki abstrak Arab sesuai susunan bahasa Arab yang baik dan benar. 2. Abstrak Indonesia ditulis 1 spasi font 12 pt

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Mengetahui :

Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyarankan
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : **Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab
Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif Di
SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kata Pengantar	v	Ditambah dengan lafadz alhamdulillah dan dibenahi gelar-gelar yang salah
2	Transliterasi		Ditambahkan dalam skripsi
3	Tata Penulisan		Disesuaikan dengan pedoman skripsi
4	Daftar Pustaka		Disesuaikan dengan pedoman

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 25 Oktober 2013
Mengetahui :

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP.19660305 199403 1 003

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyarankan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Sintia Wulandari
NIM : 09420191
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul Skripsi/Tugas Akhir : **Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab
Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif Di
SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

NO	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Tata cara penulisan		Disesuaikan dengan pedoman skripsi

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 28 Oktober 2013
Mengetahui :

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing/ Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Yang menyarankan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07 / RO

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/160/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif Di SMP Al Ihsan YAPIS Kotaraja Papua.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sintia Wulndari
NIM : 09420191
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Oktober 2013
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag
NIP. 19590114 198803 1 001

Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta..... **06 NOV 2013**.....

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Al-Mujaadilah: 11)



PERSEMBAHAN

Sebagai bentuk rasa syukur,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 no: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik dibawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet titik diatas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es titik dibawah

ذ	Dād	ḍ	de titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	te titik dibawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik dibawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعدين ditulis *muta'addin*

عدّة ditulis *'iddah*

C. *Tā' marbutah* diakhir kata.

1. *Bila dimatikan ditulis, h:*

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *zisyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t :*

اللّٰه نعمة ditulis *ni'matullāh*

الفطر زكاة ditulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

___ fathah ditulis a contoh ضرب ditulis *daraba*

___ kasrah ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

___ dammah ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang

1. *Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *Fathah+alif maqsūr ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *Kasrah+ya mati ditulis ī (garis diatas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *Dammah+wau mati ditulis ū (garis diatas)*

فووض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. *Fathah+yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah+wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

شكرتم لئن ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis-al

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *as-syams*

السماء ditulis *as-samā*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisanya

الفروض ذوى ditulis *zawi al-furūd*

السنة اهل ditulis *ahl as-sunnah*



الموجز

سنتيا وولنداري. كفاءة المحترفي لدى معلم اللغة العربية في تطبيق التعليم
الفعالي بالمدرسة المتوسطة الإحسان يافيس كوتا راجا بابوا. كلية التربية وتأهيل
المعلمين جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا. 2013.

وغرض هذا البحث وصف وتحليل جودة كفاءة المحترفي لدى معلم اللغة العربية
بالمدرسة المتوسطة الإحسان يافيس كوتا راجا بابوا في تطبيق التعليم الفعالي. ويرجى
من هذا البحث التصحيح و الإرشاد لمعلمي اللغة العربية في تطبيق التعليم الفعالي.
وهذا البحث بحث كفي وموضوع البحث معلم اللغة العربية بالمدرسة
المتوسطة الإحسان يافيس كوتا راجا بابوا. وطريقة جمع البيانات هي طريقة الملاحظة
والمقابلة و الوثائق. وتقوم الملاحظة بأربع مرات والقيام بتحليل تطبيق عناصر التعليم
الفعالي كل عملية تعليم اللغة العربية. وتستخدم طريقة المقابلة كطريقة ثانوية ومكملة
من بيانات الملاحظة. وتقدم المقابلة إلى معلم اللغة العربية بالمدرسة المتوسطة الإحسان
يافيس كوتا راجا بابوا وبالتالي تحليل البيانات بالإستفسار إلى البيانات المجموعة
والإستنباط منها.

بناء على مفهوم التعليم الفعالي فيوجد منه القرائن من كل تلك العناصر. وهذا
العنصر يكون إرشاد الملاحظة في الفصل. ونتيجة البحث المحسولة عليها فهي كانت
كفاءة المحترفي لدى معلم اللغة العربية بالمدرسة المتوسطة الإحسان يافيس كوتا راجا
بابوا في تطبيق التعليم الفعالي كافيا جيداً.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين واصلاته والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Selama proses penulisan skripsi ini, penyusun mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini pula dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kebijaksanaan hingga tersusunya skripsi ini.
3. Dr. Maksudin, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan member petunjuk dengan penuh kesabaran hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Para staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
5. Amin Riyati, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua beserta staf guru dan karyawan yang telah membantu dan memberi kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
6. Ibu Hj. Norjannah, S.Ag dan Bapak Hidayat, S.Hi selaku guru bahasa Arab di SMP Al Ihsan Yapis yang telah memberikan banyak informasi dan kesempatan yang begitu berharga.

7. Ahmad Sobirin, suamiku tercinta yang selalu sabar memberi dorongan dan motivasi bagi penyusun hingga selesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku tersayang. Do'a, kasih sayang dan harapan memberikan kekuatan dan motivasi tersendiri bagi penyusun.
9. Sahabatku Ira Rahmawati yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala amal kebaikan yang telah dilakukan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya, tidak lupa penulis haturkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Mudah-mudahan skripsi ini mendapat ridho-Nya dan bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Papua, 30 Mei 2013

Penyusun

Sintia Wulandari
NIM.09420191

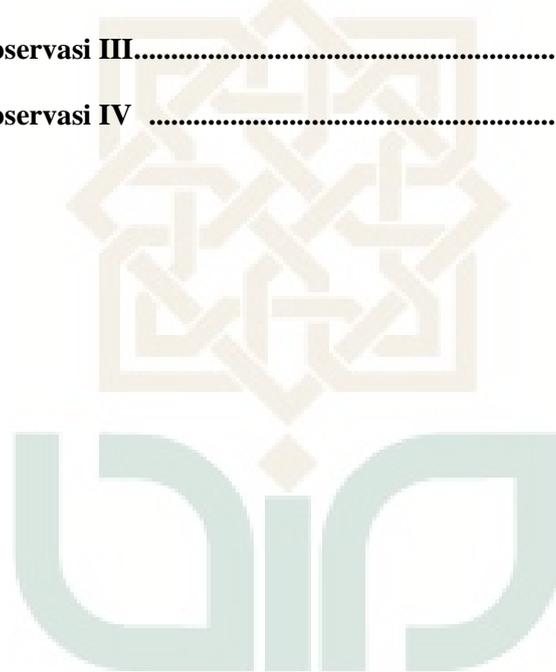
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuandanKegunaanPenelitian.....	7
D. TinjauanPustaka	8
E. KerangkaTeoritik.....	9
F. MetodePenelitian	26
G. SistematikaPembahasan	32
BAB II: GAMBARAN UMUM SMP AL IHSAN YAPIS KOTARAJA PAPUA	
A. LetakGeografis.....	34
B. SejarahndanTujuanBerdirinya SMP Al Ihsan	36

C. Struktur Organisasi SMP Al Ihsan	38
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Al Ihsan	45
E. Saran dan Prasarana SMP Al Ihsan	46
BAB III: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF	
A. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab SMP Al Ihsan Yapis	47
B. Indikator–Indikator Pembelajaran Aktif	57
C. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab.	60
D. Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Aktif	74
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel I	Indikator Pembelajaran Aktif	20
Tabel II	Keadaan Guru	45
Tabel III	Daftar Petugas Tenaga Non Guru SMP Al Ihsan.....	46
Tabel IV	Hasil Observasi I	60
Tabel V	Hasil Observasi II	64
Tabel VI	Observasi III.....	68
Tabel VII	Observasi IV	71



Daftar Lampiran

Observasi I	81
Observasi II	82
Observasi III	83
Observasi IV	84
Struktur Organisasi SMP Al Ihsan	85
Pedoman Wawancara	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang di persyaratkan.¹

Sesuai dengan peraturan pemerintahan No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan pasal 28 yang menyatakan ayat 1: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Kompetensi menurut undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan

1. Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, Bandung : Rajawali Pers, 2010 hal.19
2. <http://dedensoleh.wordpress.com/2010/10/16/kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru/>

Dosen pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Dari keempat kompetensi di atas penulis menganggap kompetensi profesionalah yang dominan berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Terlebih pada pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab yang sebagian besar para siswa kesulitan untuk mempelajarinya sehingga bahasa Arab terkesan menakutkan oleh siswa.

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam di Indonesia. Hal ini bukan hanya karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti shalat, ceramah, do'a dan sebagainya, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan.⁴ Hal ini terbukti dengan banyaknya literatur – literatur pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab, baik pengetahuan keagamaan ataupun umum. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong diajarkannya bahasa Arab di lembaga – lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Namun dalam pembelajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Arab tentunya sangat berbeda dengan saat kita belajar bahasa ibu, dikarenakan saat belajar bahasa ibu, kita belum memiliki konsep kebahasaan apapun. Yang dimiliki masih berbentuk potensi yang dibawa sejak lahir yang disebut dengan fitrah. Hal ini tentunya akan berbeda dengan remaja dan orang dewasa yang belajar bahasa.

3. *Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 7

4 Munip, Abdul, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2005, vol 1, hlm 1

Mereka telah memiliki konsep dasar bahasa lain dan telah mempunyai pengalaman berbahasa sendiri. Sehingga ketika mereka mendengar dan mempelajari bahasa diluar konsep bahasa yang dimiliki mereka akan mengalami kendala atau problem untuk mempelajari bahasa kedua.⁵

Selain itu faktor–faktor lain yang yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu:

1. Faktor Linguistik

- a. Tata Bunyi

Sebagian besar lembaga pendidikan masih terfokus pada metode gramatika–tarjamah dalam bahasa Arab dan mengajarkan ilmu tajwid yang dikhususkan pada ketrampilan membaca Al–Qur’an yang hanya diajarkan hukum–hukum bacaan Al–Qur’an yang hal tersebut tidak berlaku dalam ranah kemampuan dan kemahiran berbahasa Arab selain Al–Qur’an dalam ranah mendengar membaca dan menulis. Dalam bahasa Arab ada beberapa huruf yang tidak biasa diucapkan dengan bahasa Indonesia, diantaranya yaitu, ش ص ض ط ظ ع غ ق ث ج ح ذ.

- b. Kosa Kata

Perbendaharaan bahasa Arab banyak kesamaanya dengan bahasa Indonesia seperti kata الكرسي sama artinya dengan bahasa Indonesia yang berarti kursi. Hal ini memberikan dampak positif karena perbendaharaan kata yang sama tersebut dapat menjadi perbendaharaan khusus bagi para pelajar karena tidak perlu

⁵ Rosyidi, Wahab, *Pembelajaran Bahasa Arab*,(Malang : UIN Maliki Press,2012)

menghafalkan ulang, namun hal ini juga memiliki dampak negatif yang pertama karena beberapa kata mengalami pergeseran arti seperti قصيدة yang dalam bahasa Arab berarti sekumpulan syair namun dalam bahasa Indonesia artinya bergeser menjadi lagu–lagu berbahasa Arab. Kedua beberapa lafadz berubah dari bunyi aslinya tetapi artinya sama, seperti kata البركة dalam bahasa Indonesia menjadi kata berkat. Dan dampak negatif yang ketiga yaitu lafadznya tetap namun artinya berubah seperti kata الكلمات yang berarti “ kata” dalam bahasa Arab namun berubah arti menjadi “kalimat” dalam bahasa Indonesia.

c. Tata Kalimat

Dalam bahasa Arab dikenal dengan ilmu nahwu. Ilmu ini tidak hanya mempelajari I’rab (perubahan harakata akhir kata karena ada yang mempengaruhinya) dan bina’ (akhir kata tidak dapat berubah walau ada yang mempengaruhinya) tetapi juga mengulas tentang cara menyusun kalimat.

Aturan–aturan yang terdapat dalam bahasa Arab ini tidak kita jumpai dalam bahasa Indonesia, sehingga hal ini yang menjadi problem dan tantangan bagi siapapun yang ingin belajar bahasa Arab.

d. Tulisan

Faktor tulisan juga merupakan salah satu penghambat dari pembelajar Indonesia dalam belajar bahasa Arab. Sebab, tulisan Arab sudah pasti sangat jauh berbeda dengan tulisan latin. Adapun perbedaan yang paling sederhana adalah jika tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, maka tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan. Tidak hanya itu, tulisan Arab juga tidak mengenal huruf kapital, sedangkan

latin mengenal huruf kapital.

2. Faktor Nonlinguistik

a) Sosio Kultural

Dalam syair-syair Arab orang Arab sering menggunakan ungkapan-ungkapan dan berbagai istilah bahasa majas, hal ini lebih menyulitkan para pembelajar bahasa Arab karena untuk memahami ungkapan yang mereka tuliskan kita harus memahami terlebih dahulu sosio kultural mereka.

b) Sosial Budaya

Nusantara yang kita tempati adalah terdiri atas berbagai suku dengan banyak bahasa. Dengan kata lain, setiap suku mempunyai bahasanya masing-masing, yang bahasa tersebut menjadi bahasa ibu. Bahasa daerah yang menjadi bahasa ibu dan juga bahasa nasional tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Arab. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi para siswa yang ingin mempelajari bahasa Arab.⁶

Guru bahasa Arab merupakan seorang pendidik bahasa asing yang tidak berbeda dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. Menjadi seorang guru bahasa Arab harus mempunyai kompetensi dalam materi bahasa Arab, mengingat bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Maka seorang guru bahasa Arab hendaknya memiliki kompetensi khusus dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁶ Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) hal 58

Berawal dari problem–problem pembelajaran bahasa tersebut, dewasa ini telah dikembangkan beberapa metode pembelajaran untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran aktif. Peserta didik tidak lagi di pandang sebagai obyek pembelajaran yang tidak mengetahui pengetahuan sedikitpun, tetapi merupakan subyek pembelajaran yang diajak berfikir secara aktif seperti bertanya, mengemukakan gagasan.

Konsep pendekatan pembelajaran aktif didasari pada keyakinan bahwa hakekat belajar adalah proses membangun makna atau pemahaman oleh si pembelajar terhadap pengalamannya. Dengan demikian peserta didik yang harus aktif untuk mencari informasi, pengalaman dalam rangka membangun makna dari proses pembelajaran. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu :

Bagaimana kualitas kompetensi professional guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif di SMP Al-Ihsan Yapis Kotaraja Papua?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian dalam ilmu pengetahuan pasti mempunyai tujuan yang jelas dan tegas mengenai apakah sesuatu yang akan kita peroleh atau yang akan didapatkan.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru Bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan ilmiah (akademik)

- 1) Untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berarti, khususnya yang terkait dengan kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif.
- 2) Untuk menambah wawasan bagi penulis sendiri dan bagi lembaga pendidikan khususnya fakultas Tarbiyah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para guru Bahasa Arab dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan sebagai kajian telaah pustaka dalam penelitian ini:

1. Roihanatul Ainak, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman” . Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan obyek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman dengan menggunakan metode kualitatif. Subyek yang diteliti adalah Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab dan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman adalah sebagai berikut :

- a. Tercermin dari aktifitas guru yang tidak hanya melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of value
- b. Tercermin dari aktifitas peserta didik yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang tidak hanya terlihat dari keaktifan fisik tetapi juga keaktifan mental.
- c. Tercermin dari lingkungan yang di desain nyaman mungkin untuk

belajar agar dapat memacu motivasi dan prestasi siswa.⁷

2. Nailim Musa'adah "*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis penelitian, Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati sudah cukup berhasil hal ini berdasarkan pada intensitas penerapan unsure belajar auditori yang sering nampak pada setiap proses belajar mengajar.⁸

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu adapun penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berupa active learning di SMP Al- Ihsan Yapis Kotaraja Papua.

E. Landasan Teori

Untuk memperjelas maksud dan arah penulisan skripsi ini, maka dipandang perlu landasan teori berupa relevansi uraian teori-teori yang kemudian digunakan sebagai instrument untuk menganalisis data (dasar analisis). Pembahasan landasan teori sangat urgen sebagai acuan dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

7

⁸ Nailim Musa'adah, "*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati*", Skripsi (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2006).

1. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan. Disamping berarti kemampuan, kompetensi juga berarti keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.⁹

Sedangkan professional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.¹⁰

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹¹ Kompetensi professional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan, guru sebagai tenaga professional dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya, dalam hal ini adalah bidang kependidikan.

Sebagai tenaga profesional guru juga harus memiliki etos kerja yang maju, antara lain dapat bekerja dengan hasil kualitas yang unggul, tepat waktu, disiplin, sungguh–sungguh, cermat, teliti, sistematis, dan berpedoman pada dasar keilmuan tertentu.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997. hlm 229.

¹⁰ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

¹¹ UU GURU dan DOSEN, hlm 44

¹² Mochtar Bukhori, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994, hlm 35

diajarkan, serta metodologis dalam arti konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.¹³ Pendapat senada juga telah dikemukakan oleh Dedi Supriadi yang mengutip dari jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *educational leadership* edisi Maret 1993 yang menurunkan laporan utamanya tentang profesionalisme guru. Dalam jurnal tersebut dikemukakan adanya lima hal yang harus dimiliki guru yang professional.

Pertama, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.

Kedua, guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa.

Ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

Keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus ada waktu untuk guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.

Kelima, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi lainnya.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hlm .234

¹⁴Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999, hlm.98

Mengenai kompetensi profesional guru terdapat berbagai cara untuk mengklasifikasi, berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang klasifikasi tersebut.

Dalam bukunya Roestiyah N.K yang berjudul masalah–masalah keguruan disebutkan bahwa, seorang guru yang professional adalah seorang guru yang mempunyai 10 kompetensi dasar sebagai berikut :

1. Kompetensi penguasaan materi pelajaran
2. Kompetensi pengelolaan kelas
3. Kompetensi pengelolaan program belajar mengajar
4. Kompetensi penggunaan media atau sumber belajar
5. Kompetensi penguasaan landasan pendidikan
6. Kompetensi penilaian prestasi siswa untuk keperluan pengajaran
7. Kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
8. Kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar
10. Kompetensi memahami tentang prinsip–prinsip dan penafsiran hasil

penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.¹⁵

Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara professional apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-peranya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁶

Indikasi kompetensi professional ini adalah, adanya kompetensi-kompetensi yang meliputi:

1. Penguasaan pengetahuan hal-hal yang akan diajarkan kepada anak didik, sehingga guru memiliki kreatifitas pembelajaran dalam penguasaan informasi maupun materi pelajaran.
2. Kemampuan secara mendalam atas bahan materi yang disampaikan secara keseluruhanya.
3. Penguasaan kemampuan dalam analisa materi dan daya kejelian dalam menarik korelasi dengan kontek-kontek komponen kehidupan dalam kerangka

¹⁵Roestiyah N.K, *Masalah – Masalah Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara 1989,hlm.6-8

¹⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara,2006,hlm 38

pendidikan

4. Pengalaman proses dan hasil pendidikan sebagai upaya pemberian motivasi dan persuasi dalam proses pembelajaran
5. Pemberi teladan dan peningkatan kualitas serta profesionalitas yang mengacu pada prediksi kebutuhan masa depan.¹⁷

Kompetensi professional dapat diklasifikasikan menjadi empat sub bidang kompetensi. Keempat sub bidang kompetensi itu adalah kompetensi di bidang akademik, bidang metodologi, bidang administrasi, serta bidang bimbingan dan penyuluhan.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Bidang Akademik

1. Menguasai bidang disiplin ilmu yang menjadi spesialisasinya.
2. Memanfaatkan sumber-sumber informasi pengetahuan seperti buku, media massa untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi Bidang Metodologi

1. Memahami kurikulum GBPP mata pelajaran
2. Mampu merencanakan dan merancang program pembelajaran. Yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan membuat satuan

¹⁷Muhaimin Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm 74

pelajaran, merumuskan tujuan operasional pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran, mencari, memilih dan memanfaatkan sumber belajar dan media pengajaran, membuat alat- alat bantu pengajaran sederhana, memilih dan mengembangkan alat evaluasi belajar.

3. Mampu melaksanakan proses pembelajaran yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan melaksanakan proses pelajaran sesuai dengan rencana, mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan, memberikan motivasi belajar, menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran secara tepat, memberikan pengayaan bahan belajar bagi siswa yang cepat menyelesaikan tugasnya secara baik, memberikan program bantuan belajar bagi siswa yang lamban belajar, mengidentifikasi masalah-masalah bagi siswa yang bermasalah dalam mengikuti pelajaran.
4. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar, yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan memilih dan merencanakan alat pemantau dan penilaian sesuai dengan materi bahasa Arab, menerapkan prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar menggunakan berbagai metode dan teknik evaluasi, menyusun tes hasil belajar, mengolah dan menafsirkan hasil penilaian berdasarkan tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, menggunakan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan

pengajaran, mengadministrasikan hasil penilaian sesuai dengan aturan administrasi sekolah.

c. Kompetensi Bidang Administrasi

1. Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan memahami struktur organisasi dan administrasi sekolah, memahami fungsi dan tanggung jawab administrasi guru, kepala sekolah, Depdiknas, dan Depag, juga memahami peraturan-peraturan kepegawaian guru.
2. Menyelenggarakan administrasi sekolah.

d. Kompetensi bidang bimbingan dan penyuluhan

1. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
2. Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah yang diindikasikan dalam bentuk kemampuan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dan memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik yang membutuhkan.¹⁸

¹⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Mengajar*, hlm 25-30. Lihat juga Abdul Munip, *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Mengenai tenaga pengajar Bahasa Arab yang berkelayaan, DEPAG menyebutkan 6 syarat yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Telah mempunyai dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa, disamping pengalaman mengajar.
- b. Mengetahui bahasa Arab dengan baik dan metodologi pengajarannya.
- c. Mencintai profesi sebagai pengajar, mencintai bahasa arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab
- d. Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid, sehingga tidak kaku dan menjemukan, disamping ia dapat memikat untuk dapat diperhatikan dan dicintai murid.
- e. Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa pengantara (bahasa murid), persamaan-persamaanya dengan bahasa arab dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pada masing-masing bahasa karena mengetahui dasar-dasar ilmu fonetik empiris.
- f. Mengenal negeri-negeri arab dari segi kebudayaan, sosial dan politik serta ekonominya.¹⁹

Sedangkan menurut penulis sendiri kompetensi professional guru bahasa Arab yaitu kemampuan guru dalam hal mempersiapkan program pembelajaran

secara menyeluruh baik dari segi akademik ataupun bukan akademik yang berpengaruh pada tingkat efektivitas pembelajaran bahasa Arab juga kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran sesuai prosedur kurikulum yang ada sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Indikator-indikator kompetensi profesionalitas tersebut di atas dapat dinilai secara evaluative melalui proses guru dalam pola pengajaran pendidikan dan pelatihan dengan mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan terhadap anak didik. Jadi kompetensi professional berpengaruh kuat terhadap upaya pembinaan relasi yang baik dan menguntungkan secara intuisi pendidikan dengan masyarakat dan secara khusus merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya persiapan anak didiknya menjadi anggota masyarakat yang fungsional.

2. Cara Belajar Siswa Aktif

a. Pengertian CBSA

Active artinya aktif, gesit, semangat.²⁰ Learning berasal dari kata learn yang berarti mempelajari atau belajar. Secara bahasa Active Learning adalah belajar aktif, yang merupakan wujud dari adanya konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang telah diterapkan pada kurikulum pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan “CBSA merupakan kegiatan belajar mengajar dimana anak terutama mengalami keterlibatan intelektual emosional

²⁰Hasan Sadily, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000, hlm.56

disamping keterlibatan fisik dan di dalam proses belajar mengajar”. Hal yang hampir sama di definisikan oleh Dimiyati dan Mudjiyono yang mengartikan CBSA sebagai pendekatan dan panutan belajar mengajar yang mengarah kepada pengoptimalisasian keterlibatan intelektual emosional siswa dalam proses belajar mengajar dengan melibatkan fisik siswa apabila diperlukan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik CBSA adalah suatu pendekatan dalam belajar mengajar yang menitik beratkan pada keaktifan siswa yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan CBSA merupakan pendekatan belajar mengajar yang dipergunakan oleh guru dengan melibatkan secara aktif baik intelektual mental serta fisik siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Karakteristik CBSA

Menurut Bonwell (1995) seperti yang dikutip Umi Mahmudah, pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan ketrampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas.
2. Tidak hanya mendengar pelajaran secara pasif, tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.

4. Lebih banyak dituntut berpikir kritis menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.²¹

c. Indikator dan Prinsip Pembelajaran Aktif

Dalam penerapan pembelajaran oleh guru bisa dilihat dan dicermati berbagai indikasi yang muncul pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Kriteria ada tidaknya pembelajaran aktif dapat dilihat dari beberapa indikator.²²

Tabel I
Indikator Pembelajaran Aktif

Indikator Proses	Penjelasan	Metode
1. Pekerjaan Peserta Didik (Diungkapkan dengan bahasa atau kata-kata peserta didik sendiri)	Pembelajaran aktif mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata dan mengungkapkan sendiri	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar saling belajar
2. Kegiatan Peserta Didik (Peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri)	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi
3. Ruang Kelas (Penuh dengan pajangan hasil karya peserta didik dan alat peraga sederhana buatan guru dan	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering digunakan	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana dan

²¹ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm 64

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Rasail Media Group, 2008, hlm 54

peserta didik)	diletakan strategis.	bagaimana memajangnya.
4. Penataan Meja Kursi (Meja kursi tempat belajar peserta didik dapat diatur secara fleksibel)	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode atau teknik misalnya melalui kerja kelompok diskusi atau aktifitas peserta didik secara individual	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang prestasinya kurang baik dll.
5. Suasana Bebas (Peserta didik memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat)	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan maupun kegiatan lain.	Guru dan sesama peserta didik mendengarkan dan menghargai pendapat peserta didik lain, diskusi dan kerja individual.
6. Umpan Balik Guru (Guru memberikan tugas yang bervariasi dan secara langsung memberikan umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	Guru memberikan tugas yang mendorong peserta didik bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual ataupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.	Penugasan individual atau kelompok bimbingan langsung dan penyelesaian masalah.
7. Sudut Baca (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut baca untuk peserta didik)	Sudut baca diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca (peserta didekatkan dengan buku-buku, jurnal, Koran, dll)	Observasi kelas, diskusi dan pendekatan terhadap orang tua
8. Lingkungan Sekitar (Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran)	Sawah, lapangan, pohon, sungai, dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran.	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dll.

Selain itu indicator-indikator yang dapat dilihat dalam pembelajaran aktif dari segi guru yaitu:

- a. Usaha mendorong, membina gairah belajar, dan partisipasi peserta didik secara aktif.
- b. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
- c. Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- d. Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multimedia.

Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari tolok ukur sebagai berikut :

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- b. Penekanan pada aspek efektifitas dalam pengajaran
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau salah
- e. Keeratan kelas sebagai kelompok
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil putusan yang penting dalam kegiatan sekolah
- g. Jumlah waktu yang digunakan dalam menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun tidak berhubungan dengan pelajaran.

Untuk mengetahui CBSA dalam tingkat proses dapat ditandai dengan :

- a. Adanya keterlibatan siswa secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar.
- b. Adanya berbagai keaktifan siswa mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsure kemandirian yang cukup tinggi.
- c. Keterlibatan secara aktif oleh siswa dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras dan seimbang, dalam proses belajar dan belajar mengajar.
- d. Keterlibatan siswa menjunjung upaya guru menciptakan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman belajar serta turut membantu mengorganisasi lingkungan belajar itu baik secara individual maupun kelompok.
- e. Keterlibatan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber yang berdayaguna dan tepat guna bagi mereka sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah dirumuskan.
- f. Keterlibatan siswa dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dari rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama proses belajar mengajar.²³

Dan indikator yang terlihat dari peserta didik yaitu :

- a. Keberanian menyatakan pendapat, pikiran, perasaan, keinginan dan dorongan

²³ Syarifudin, Supardi, Darwyan Syah, Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Diadit Media, 2010)

lainya.

- b. Keinginan dan keberanian berpartisipasi.
- c. Adanya usaha dan kreatifitas.
- d. Dorongan ingin tahu.
- e. Rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu.²⁴

Sedangkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan seorang guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai berikut :

1. Memahami sifat yang dimiliki peserta didik

Sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi pada anak merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap, berpikir kritis dan kreatif.

2. Mengenal anak secara perorangan

Para peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Perbedaan individual ini harus diperhatikan dan tercermin dalam pembelajaran. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih, dapat dimanfaatkan untuk membantu temanya yang lemah.

3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Secara alami sejak kecil anak bermain berpasangan atau berkelompok. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar.

²⁴ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, hlm. 127

4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis masalah dan kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan terbuka.

5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Hasil pekerjaan sebaiknya dipajangkan untuk memenuhi ruang kelas agar menarik. Selain itu diharapkan memotifasi untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi yang lain.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sbagai obyek kajian. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah ketrampilan sepertimengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar atau diagram.

7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik bagi guru kepada peserta didik merupakan salah

satu bentuk interaksi.

8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Ciri dari aktif mental adalah sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelekan dan takut dimarahi jika salah merupakan syarat berkembangnya aktif mental. Oleh karena itu guru hendaknya menghilangkan rasa takut tersebut.²⁵

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif di mana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Fenomena yang ingin diteliti adalah kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik. Dipilihnya pendekatan pedagogik karena manusia adalah makhluk pedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat

²⁵ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hlm.91-94

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung : CV Alfabeta, 2010), hlm. 3

dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan yang dilengkapi dengan fitra Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang.²⁷

2. Penentuan Subyek dan Obyek

a. Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua. Subyek atau informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁹

Adapun subyek penelitian adalah Guru Bahasa Arab di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua.

b. Obyek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, obyek penelitian, berarti apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam menerapkan

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara Bekerja Sama dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag, 2008), hlm. 16.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 102

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian*, hlm. 96

pembelajaran aktif .

c. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data yang paling utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Hanya manusia sebagai alat yang dapat dihubungkan dengan responden atau obyek lainnya. Dan hanya manusia sajalah yang mampu mengerti realita di lapangan. Sementara itu untuk dapat menjadi instrument penelitian yang baik penelitian kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti yang berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.³¹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pengamatan (*observation*), wawancara, dan dokumentasi. Adapun dari penjelasan dari masing-masing akan diuraikan di bawah ini:

a. **Pengamatan (*observation*)**

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.³² Sesuai dengan target data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya obsever tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 296

³² W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010), hlm. 116

diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.³³ Pada tataran prakteknya, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kompetensi guru bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif, peneliti mengamati langsung proses pembelajaran yang sedang berlangsung mulai awal masuk hingga habisnya jam pembelajaran. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kompetensi guru bahasa Arab di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua.

Adapun komponen kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi; kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran. Juga untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melihat data latar belakang pendidikan guru bahasa Arab untuk mendukung penilaian terhadap kompetensi guru. Agar hasil penelitian mendapat data yang lebih akurat, peneliti juga merekam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.³⁴ Sutrisno Hadi berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang

³³ *Ibid*, hlm. 220

³⁴ W.Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010)

dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.³⁵

Penggunaan metode ini merupakan sebuah pertimbangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suhardi Sigit bahwa wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan berpedoman pada panduan wawancara (*interview guide*) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Suatu pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara dan dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama, serta menyajikan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.

Pedoman wawancara hanya melayani sebagai daftar urutan dasar selama wawancara untuk meyakinkan bahwa semua topik yang berkaitan telah terpenuhi. Manfaat pedoman wawancara adalah meyakinkan pewawancara yang telah dengan hati-hati memutuskan bagaimana baiknya menggunakan waktu terbatas yang tersedia dalam situasi wawancara dan membantu untuk melakukan wawancara dengan orang yang berbeda agar lebih sistematis dan menyeluruh

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reserch II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm. 193.

tanpa membatasi isu-isu yang dibahas dalam wawancara.³⁶ Penelitian dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disusun yakni mengenai kompetensi guru Bahasa Arab dalam menerapkan pembelajaran aktif dan alat perekam sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan akurat.

c. Dokumentasi

Sebagai pendukung atau pelengkap, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kompetensi guru bahasa Arab dalam penerapan pembelajaran aktif di SMP Al. Ihsan Yapis Kotaraja Papua. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi, yaitu mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.³⁷

Dokumentasi yang peneliti telusuri bersumber dari perangkat administrasi pembelajaran Bahasa Arab yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data tentang latar belakang pendidikan guru dan proses pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al Ihsan Yapis Papua. Di samping itu dokumentasi yang penulis telusuri juga berkenaan dengan administrasi madrasah atau sekolah seperti kondisi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

3. Keabsahan Data

³⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 188-189.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁸ Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang telah dikumpulkan diuji keabsahannya dengan teknik trianggulasi data, yaitu dengan cara mencari data yang mendukung dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tujuan trianggulasi data adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan di lapangan yang benar-benar representatif, untuk itu digunakan beberapa metode atau banyak sumber ataupun data, dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan; antara ucapan sumber data di depan umum dengan ucapannya dikala sendiri; antara hasil wawancara dengan dokumen; antara kata orang dengan kata orang yang bersangkutan; dan keadaan dengan prospektif. Untuk validasi temuan dengan makna yang dimaksud oleh sumber data dilakukan diskusi yang bersangkutan berikutnya bisa dilakukan dengan cara kroscek.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya. Seperti yang ditulis Noeng Muhajir sebagai berikut “pekerjaan mengumpulkan data harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan

³⁸Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Metodologi Penelitia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

data.³⁹

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni mengenai Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam penerapan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua .

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini, di mana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai satu kesatuan utuh. Ia merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan. Pada garis besarnya sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah terdiri dari empat bab.

Bab *Pertama*, Pendahuluan, yang terdiri delapan sub bab, yang menggambarkan wujud format rasional penelitian, yang menunjukkan bahwa skripsi ini disusun berdasarkan tradisi keilmuan. Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Gambaran umum SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua, yang

³⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Serasin, 1996), hlm. 30

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam penerapan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran aktif dilakukan hampir di setiap kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dan kompetensi profesional guru bahasa Arab SMP Al Ihsan cukup baik karena guru bahasa Arab SMP Al Ihsan telah menguasai 6 dari 10 komponen kompetensi profesional guru yang meliputi kompetensi penguasaan bahan atau materi, kompetensi penguasaan landasan pendidikan, kompetensi penilaian prestasi siswa, kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi, dan kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar. Sehingga dapat dikatakan kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam penerapan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Yapis Kotaraja Papua dinilai cukup baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran aktif di SMP Al Ihsan Kotaraja tahun ajaran

2012/2013, perlu adanya perbaikan bab saran yang membangun, adapun saran-saran tersebut diantaranya :

a. Untuk mendukung proses pembelajaran bahasa Arab, hendaknya di ruang bahasa Arab diberi gambar-gambar ataupun pajangan-pajangan yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti papan mufradat tentang benda-benda yang ada di dalam kelas agar murid yang masih belum mengerti sedikitpun tentang bahasa Arab lebih mudah untuk mengingat kosa kata baru dalam bahasa Arab.

b. Dalam mengajar bahasa Arab hendaknya guru tidak hanya monoton 1 metode saja namun alangkah lebih baiknya menggunakan metode yang bervariasi agar murid tidak jenuh untuk belajar bahasa Arab

c. Untuk pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan maharotul kalam dan istima' penggunaan media audio lain seperti tape recorder akan lebih mudah melatih siswa untuk mengenali dialek dalam bahasa Arab

d. Untuk mengembangkan potensi mengajar di bidang bahasa Arab hendaknya guru bahasa Arab SMP Al Ihsan sering mengikuti pelatihan ataupun seminar yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Akhir kata, syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan rahmat serta hidayahnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tak lupa ucapan terimakasih kepada semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan masukan dengan keikhlasannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran, dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munip, Abdul, 2002, *Kompetensi Guru Pendidika Agama Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.3 No.2
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Mengajar*
- Supriadi, Dede, 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa
- Sadily, Hasan, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000
- <http://dedensoleh.wordpress.com/2010/10/16/kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru/>
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Rasail Media Group
- Meleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Quinn Patton, Michael, 2006, *Metode Evaluasi Kualitatif*, terj. Budi Puspo Priyadi Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukhori, Mochtar, 1994, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan dalam Renungan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press
- Abdul Majid, Muhaimin, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Syah, Muhibbin, 1997, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Munip, Abdul, 2005, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
- Nailim Musa'adah, 2006 “*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Islamiyah Tambahmulyo Jakenan Pati*”, Skripsi Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Reke Serasin
- Nuha, Ulin, 2012, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press
- Hamalik, Oemar, 2006, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Redaksi Sinar Grafika, 2006 *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005* Jakarta: Sinar Grafika
- Roestiyah N.K, *Masalah – Masalah Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara 1989
- Ainak, Roihanatul ,2009, “*Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman*”, Skripsi Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga
- Rosyidi, Wahab, 2012, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press
- Rusman, 2010, *Model – Model Pembelajaran*, Bandung : Rajawali Pers
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* Bandung : CV Alfabeta
- Sigit, Suhardi ,1999, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*

Bandung : Lukman Offset

Arikonto, Suharsimi ,2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*

Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi ,1989 *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Proses* , Jakarta:

Bina Aksara

Hadi ,Sutrisno, 2000*Metodelogi Reserch II* ,Yogyakarta : Andi Offset

Nurdin,Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta:

Ciputat Press

Syarifudin, Supardi, Darwyan Syah, Eneng Muslihah, 2010*Strategi Belajar*

Mengajar.Jakarta : Diadit Media

Mahmudah,Umi, Abdul Wahab Rosyidi, 2008*Active Learning Dalam*

Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN Malang Press

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, pasal 10 ayat 1, Jakarta:

Sinar Grafika, 2006

W.Gulo, 2010,*Metodologi Penelitian*,Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Daradjat,Zakiah,2008, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta : Bumi Aksara Bekerja

Sama dengan Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag.



LAMPIRAN - LAMPIRAN

OBSERVASI I



OBSERVASI II



OBSERVASI III



OBSERVASI IV



PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala TU SMP AL – IHSAN PAPUA

- a. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah ini serta perkembangannya sampai sekarang ?
- b. Menurut apa tujuan yang akan dicapai sekolah ini
- c. Apakah keuntungan yang akan dicapai dari posisi geografis sekolah ini
- d. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang dimiliki sekolah ini

2. Guru Bahasa Arab SMP AL – IHSAN PAPUA

- 1) Latar Belakang pendidikan guru ?
- 2) Lulusan dari mana ?
- 3) Apakah mempunyai spesialis dalam bahasa Arab ?
- 4) Sejak kapan mengajar bahasa Arab di SMP Al Ihsan ?
- 5) Apa saja yang dipersiapkan ibu sebelum pembelajaran ?
- 6) Apakah selalu membuat satuan pembelajaran ?
- 7) Apakah mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan intruksional
- 8) Apakah dalam mengajar mata pelajaran bahasa arab guru berpegang pada kerikulum ?
- 9) Apakah mempunyai prinsip – prinsip tersendiri dalam menyampaikan materi bahasa Arab
- 10) Apakah tersedia buku pegangan pokok dalam mengajar mata pelajaran bahasa Arab?
- 11) Apa tujuan kurikulum bahasa Arab di SMP AL – IHSAN ini ?
- 12) Dalam materi pelajaran bahasa Arab di SMP AL - IHSAN terdiri dari berapa

pokok bahasan atau sub pokok bahasan ?

13) Bagaimana cara ibu dalam menangani kemampuan siswa yang berbeda –
beda ?

14) Metode apakah yang digunakan saat mengajar?

15) Apakah dalam mengajar bahasa Arab, menggunakan media lain selain buku?

16) Bagaimanakah mengatasi kemampuan murid yang berbeda-beda?